

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Guru merupakan salah satu motor penggerak kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan belajar mengajar di sekolah, serta tempat bergantungnya masa depan dari peserta didik yang menjadi tumpuan bangsa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hudoyo (1990 : 53), bahwa strategi yang diambil dalam rangka pembaharuan pendidikan ini hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya dan berfikir kritis pada siswa yang dapat memperkuat motivasi mereka untuk belajar. Faktor penting yang turut menentukan tujuan pendidikan adalah kesiapan sumber daya dalam berbagai elemen yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini, bagaimana kemampuan tenaga pengajar/pendidik sebagai pelaksana pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. termasuk di dalamnya pengembangan kreativitas guru dalam proses

belajar mengajar di sekolah. Dapat dikatakan bahwa lancarnya proses belajar mengajar di sekolah terletak pada cara guru sebagai tenaga pengajar, instruktur dan fasilitator belajar dalam mengelolah pembelajaran secara maksimal, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Masalah pokok yang dihadapi oleh guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan oleh para pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama yang paling sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satupun pendekatan yang dikatakan paling baik.

Sesuai dengan pengamatan awal di lapangan bahwa pengelolaan kelas di SMP Negeri 3 Gorontalo masih banyak masalah pokok. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya mendukung motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih banyak menghadapi masalah, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran misalnya membuat satuan pengajaran, menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen, misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru-anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif (dalam Djamarah 2010). Adapun kesiapan guru dalam pengelolaan kelas dalam hal melakukan apersepsi masih belum maksimal karena guru kadang melakukan apersepsi pada setiap kali pertemuan. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dan pada saat proses

belajar berlangsung siswa yang aktif dalam kelas hanya beberapa siswa saja dikarenakan banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran dan adapula siswa yang takut dalam mengajukan pertanyaan karena mereka takut salah. Adapun gambaran siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu dari sekian banyak siswa hanya beberapa yang terlihat aktif bertanya dan aktif menjawab.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memiliki keterampilan mengolah kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal terjadi proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul penelitian "**Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi**" (*Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo*).

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

(1) Guru belum dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga belum tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien; (2) Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar

kurang nampak, sebab motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

- 1.5.1 Manfaat teoritis yaitu memberikan sumbangsih pemikiran pemecahan masalah dalam pengelolaan kelas khususnya di SMP Negeri 3 Gorontalo.
- 1.5.2 Secara praktis yaitu diharapkan kiranya dapat menjadi bahan masukan bagi Sekolah khususnya SMP Negeri 3 Gorontalo dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.